

BAB IV

KESIMPULAN

Awal terjadinya dominasi militer terhadap pemerintahan Meiji adalah karena pihak militer pada zaman itu sering menentukan kebijakan politik luar negeri dengan cara *fait accompli* yang memaksa Kaisar mau tidak mau untuk menerima semua hasil yang diperbuat oleh pihak militer. Ditambah lagi dengan adanya kebijakan wajib militer untuk warga Jepang yang menambah kuat pasukan militer Jepang pada saat itu.

Pihak militer Jepang yang sudah merasa setara dengan militer Amerika dan Eropa mulai berfikir untuk memiliki tanah jajahan. Militer Jepang mulai melakukan ekspansi dengan penyerbuan ke Manchuria tahun 1931 untuk mendapatkan sumber daya alam. 1937 militer Jepang melanjutkan penyerbuannya ke daerah-daerah China dan dilakukan tanpa adanya pernyataan resmi oleh Jepang dan membuat Amerika melakukan protes keras kepada militer Jepang. Amerika memutuskan untuk bergabung dengan Belanda dan Inggris untuk menekan gerakan-gerakan yang dilakukan Jepang. Tetapi Jepang tidak mau kalah, Jepang memutuskan bergabung dengan Jerman untuk melawan Amerika. Militer Jepang juga mempunyai kepentingan dengan mencoba merebut tanah jajahan Amerika di Asia Tenggara. Namun tanah jajahan yang diinginkan Jepang dibagian Asia Tenggara sudah diduduki oleh Amerika dan Jepang harus membuat siasat agar bias merebut tanah jajahan tersebut. Terjadilah Perang di Pearl Harbour dan membuat Jepang dan Amerika terlibat dalam Perang Dunia II.

Setelah kekalahan telak yang diterima oleh Jepang, pihak Amerika memaksa Jepang untuk melakukan demiliterisasi karena militer Jepang dianggap sangat agresif dimata Amerika. Karena hal tersebut Jepang tidak hanya mengalami kerugian fisik dan mental namun juga lemah terhadap kepentingan luar negeri karena Jepang tidak memiliki militer untuk masalah luar negeri.